

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan dalam prosesnya membutuhkan berbagai komponen untuk mendukung keberhasilan belajar. Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.¹ Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan terkendali.

Sedangkan menurut Gagne dalam buku ajar Eveline dan Hartini Nara, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.² Peristiwa-peristiwa eksternal tersebut dibangun oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar sesuai dengan pengalaman siswa.

¹ Eveline dan Hartini Nara, 2011. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), hal 10

² Ibid, hal 10

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana, serta adanya perubahan perilaku dalam mendukung proses belajar yang pelaksanaannya terkendali dan memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengambilan, pencarian, dan pengambilan informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.³ Sedangkan menurut Ralph Tyler yang dikutip Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data melalui tahap-tahapan perencanaan yaitu merumuskan tujuan, menetapkan standar, melakukan evaluasi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi.

³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2004. *Evaluasi Program Diklat* (Jakarta: Bumi Aksara), hal 1

⁴ S. Eko Putro W, 2004. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jakarta: Pustaka Pelajar), hal 3

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.⁵

Dalam dunia pendidikan terdapat dua tujuan evaluasi secara umum, antara lain:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari model-model pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.⁶

Dari kedua tujuan tersebut, secara umum tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama proses pembelajaran serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting fungsinya untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang

⁵ Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta), hal 11

⁶ Anas Sudjono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo), hal 16-17

menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, maupun lingkungan.

Evaluasi merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui keefektifan di dalam suatu pembelajaran. Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan, tujuan dari evaluasi pemanfaatan latar atau lingkungan sebagai sumber belajar adalah mengetahui seberapa efektif latar atau lingkungan tersebut dimanfaatkan guru dalam pembelajaran Geografi.

c. Jenis Evaluasi

Menurut AECT tahun 1994, *instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of process and resources for learning.*⁷ Dari definisi di atas diartikan bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar.

Kaitannya dengan definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994 dengan penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti evaluasi pemanfaatan sumber belajar lingkungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut.

⁷ Alan Januszewski and Michael Molenda, 2008. *Educational Technology: A definition with Commentary* (New York: Taylor & Francis Group), hal. 274

Menurut Sadiman, ada dua jenis evaluasi yang dikenal masyarakat yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁸

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi bahan-bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data-data tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan evaluasi sumber belajar, evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang sesuai atau tidak, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan adanya evaluasi formatif ini bisa terlihat apakah sumber belajar yang digunakan apakah diperlukan adanya penyempurnaan atau memperbaiki untuk kelancaran tujuan pembelajaran.

2) Evaluasi Sumatif

Dalam bentuk akhirnya, setelah diperbaiki dan disempurnakan orang lain atau mungkin anda sendiri, akan mengumpulkan data untuk menentukan apakah media yang anda buat itu patut

⁸ Arief S. Sadiman, 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo), hal 182

digunakan dalam situasi-situasi tertentu atau apakah media tersebut benar-benar efektif seperti yang anda laporkan.

Evaluasi sumber belajar dalam penelitian ini akan menggunakan evaluasi sumatif. Hal ini dikhususkan untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan sumber belajar latar atau lingkungan dalam pembelajaran Geografi. Agar hasil dari evaluasi ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk sekolah apakah nantinya akan tetap menggunakan sumber belajar ini, menghentikan atau mengganti dengan sumber belajar yang lainnya.

d. Fungsi Evaluasi

Menurut Anas Sudijono fungsi evaluasi dalam bidang pendidikan memiliki 3 fungsi, yaitu:

- 1) Mengukur kemajuan
- 2) Menunjang kesempurnaan rencana
- 3) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁹

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ada beberapa fungsi evaluasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.

⁹ Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group), hal 244

- 2) Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
 - a) Informasi dan hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa untuk mengambil keputusan secara individual khususnya dalam menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan.
 - b) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.¹⁰

3. Hakikat Pemanfaatan

a. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu.¹¹ Sedangkan menurut AECT, pemanfaatan adalah penggunaan sumber belajar secara tepat, guna mencapai tujuan belajar itu sendiri.¹² Dalam hal ini, guru harus dapat menggunakan sumber belajar lingkungan mangrove dengan menyesuaikan materi pembahasan dalam mencapai tujuan

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 45

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)

¹² Alan Januszewski and Michael Molenda, 2008. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. (New York: Lawrence Erlbaum Associates), hal 142

pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan memanfaatkan mangrove sebagai sumber belajar tujuannya adalah agar siswa bisa berinteraksi dengan sumber belajar dan komponen sistem pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah suatu cara, atau proses rangkaian aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Salah satu sumber belajar yang bisa digunakan guru dalam membantu menjelaskan materi adalah dengan menggunakan Latar atau lingkungan. Dengan memanfaatkan latar dapat mempermudah guru dalam proses menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan sistematis. Akan tetapi, agar pemanfaatan latar berjalan dengan baik maka perlu persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai dengan proses evaluasi.

b. Pola Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan latar atau lingkungan sebagai sumber belajar dapat diintegrasikan kedalam sebuah pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Ada beberapa model yang bisa dijadikan acuan, antara lain : ASSURE dan Model

Nana Sudjana. Heinich memaparkan langkah-langkah dalam model ASSURE sebagai berikut:

A = *Analyze Learners* (Analisis Peserta Didik)

S = *State Objectives* (Merumuskan Tujuan)

S = *Select Media and Materials* (Memilih Media dan Bahan)

U = *Utilize Media and Materials* (Memanfaatkan Media dan Bahan)

R = *Require Learner Participation* (Keterlibatan Partisipasi Peserta Didik)

E = *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi)¹³

Langkah-langkah model ASSURE menurut Smaldino yakni sebagai berikut:¹⁴

1) *Analyze Learners* (menganalisis peserta didik)

Langkah pertama dalam merencanakan mata pelajaran adalah mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pemelajar yang disesuaikan dengan hasil-hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan, sehingga pengguna dapat menganalisa kondisi-kondisi seperti karakteristik umum, kompetensi spesifik yang diharapkan (pengetahuan, kemampuan, sikap tentang topik) dan gaya belajar.

¹³ Dewi S. Prawiradilaga, 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana), hal. 48

¹⁴ Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, Jame D. Russel, 2011. *Instructional Technology & Media for Learning* (terjemahan) (Jakarta:Kencana), hal 110

2) *State Objectives* (merumuskan standar dan tujuan pembelajaran)

Langkah selanjutnya adalah menyatakan standar tujuan belajar spesifik dalam penting untuk memulai dengan kurikulum dan teknologi. Tujuan-tujuan yang dinyatakan dengan baik akan memperjelas tujuan, perilaku yang harus ditampilkan, kondisi perilaku atau kinerja yang akan diamati, dan tingkat pengetahuan baru yang harus dikuasai siswa.

3) *Select Media and Materials* (memilih strategi teknologi, media, dan materi)

Setelah menganalisis siswa dan merumuskan tujuan belajar, maka selanjutnya adalah memilih strategi pembelajaran, teknologi, dan media yang sesuai. Kemudian merumuskan materi untuk menerapkan tujuan-tujuan tersebut.

4) *Utilize Media and Materials* (menggunakan teknologi, media, dan material)

Tahap ini melibatkan perencanaan peran guru untuk menggunakan teknologi, media, dan material untuk membantu para siswa mencapai tujuan belajar. Dalam melakukannya terdapat: *Preview* (Mengulas) teknologi, media, dan material; *Prepare* (menyiapkan) teknologi, media, dan material; *Prepare* (menyiapkan) lingkungan; *Prepare* (menyiapkan) para pemelajar; dan *Provide* (memberikan) pengalaman belajar.

5) *Require Learner Participation* (mengembangkan partisipasi pembelajar)

Agar efektif dalam pembelajaran sebaiknya mengharuskan keterlibatan aktif mental para pemelajar. Sebaiknya terdapat aktivitas yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru dan menerima umpan balik mengenai kesesuaian usaha mereka sebelum dinilai secara formal.

6) *Evaluate and Revise* (mengevaluasi dan merevisi)

Setelah melaksanakan pembelajaran, lakukan evaluasi untuk mengetahui dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Evaluasi ini penting untuk dilakukan bukan hanya untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa, namun juga untuk memeriksa keseluruhan proses pengajaran dan dampak penggunaan teknologi dan sumber belajar tersebut. Apabila ditemukan ketidakcocokan antara tujuan belajar dan hasil belajar siswa, maka sebaiknya lakukan revisi rencana pembelajaran terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Menurut Nana Sudjana, menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak

tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Menurut Nana Sudjana terdapat tiga langkah atau prosedur utama yang perlu dilakukan, antara lain:¹⁵

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya siswa bisa mengidentifikasi jenis tumbuhan mangrove.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, tidak memerlukan waktu yang lama, serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas. Disamping itu ada

¹⁵ Nana Sudjana, 2001. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal 214-217

baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas dalam kegiatan belajarnya.

Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Dijelaskan kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut. Agar petugas disana mempersiapkan bahan-bahan yang perlu diperlukan.

Persiapan tersebut dibuat agar guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih hemat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar diatas adalah kegiatan belajar dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari sumber belajar latar atau lingkungan. Setiap kelompok dimintai laporan atas hasil yang didapatkan selama mengikuti kegiatan yang telah dilakukan untuk dibahas bersama di kelas. Setelah semua kelompok selesai memberikan laporan maka guru sebagai fasilitator menyimpulkan hasil diskusi siswa serta dikaitkan dengan materi yang sedang dibahas. Yang tidak boleh dilupakan guru adalah memberikan penilaian atas hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya.

Dari kedua teori yang telah dipaparkan tentang pola pemanfaatan, peneliti akan menggunakan teori dari Nana Sudjana. Mulai dari langkah persiapan, langkah pelaksanaan, serta tindak lanjut. Karena dalam teori Nana Sudjana menurut peneliti lebih rinci dan spesifik. Prosedur yang digunakan pada langkah persiapan mulai dari menentukan tujuan belajar siswa, menentukan cara belajar siswa, mempersiapkan perizinan, hingga menyiapkan persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

4. Hakikat Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran saat ini diperlukan sumber belajar yang tidak hanya mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber yang digunakan untuk menunjang kelancaran tujuan pembelajaran. Ini dikarenakan pembelajaran sebagai suatu sistem yang saling berkaitan di dalamnya. Salah satu komponen pembelajaran di dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Menurut Kokom Komalasari sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut AECT, sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar.

Menurut pendapat Arif S. Sadiman dalam buku Ahmad Rohani berpendapat sumber belajar adalah, segala macam sumber yang ada di diri seorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁷ Sedangkan menurut Edgar Dale sumber belajar adalah pengalaman.

¹⁶ Kokom Komalasari, 2010. *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama), hal. 108

¹⁷ Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran* (Rineke Cipta: Jakarta), hal. 161-162

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, buku bukanlah satu-satunya sumber belajar. Melainkan hanya salah satu sumber belajar dari sekian banyak sumber belajar yang ada.

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:¹⁸

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran

- 2) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

¹⁸ Kokom Komalasari, op.cit, hal. 108

Berdasarkan pembagian jenis sumber belajar yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) dalam mata pelajaran Geografi.

c. Ciri-ciri Sumber Belajar

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan yang ada.
- 3) Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk isi; 2) tidak mempunyai tujuan intruksional yang ekspilsit; 3) hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental; 4) Dapat digunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- 4) Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*), mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

d. Macam-macam Sumber Belajar

Eveline & Hartini Nara memberikan gambaran lebih rinci tentang macam-macam sumber belajar, antara lain:¹⁹

- 1) Pesan (*message*): informasi yang disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna dan data.
- 2) Manusia (*people*): orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyalur pesan.
- 3) Bahan media *software (materials)*: perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
- 4) Peralatan *hardware (device)* : perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
- 5) Teknik (*technique*): prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.
- 6) Latar (*setting*): lingkungan dimana pesan itu diterima oleh pemelajar.

Dalam penelitian ini, lingkungan yang dimanfaatkan adalah Taman Ekowisata Mangrove. Lingkungan tersebut merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), dikarenakan sumber belajar tersebut tidak desain secara khusus untuk pembelajaran dan bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

¹⁹ Ibid, hal 115

e. Manfaat Sumber Belajar

Ketika akan memanfaatkan sumber belajar, ada baiknya guru atau siswa mengetahui manfaat dalam menggunakan sumber belajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara rinci ada beberapa manfaat antara lain²⁰:

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung.
- 2) Dapat menyaksikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala siswa yang ada di dalam kelas.
- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro ataupun lingkup mikro.
- 6) Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih jika diatur dan dirancang secara tepat.
- 7) Dapat merangsang untuk berfikir lebih kritis, merangsang untuk lebih positif, dan merangsang untuk berkembang lebih jauh.

²⁰ Eveline, dan Hartini Nara, op.cit hal 115

Sedangkan menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa manfaat dari sumber belajar, antara lain:²¹

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misal, karyawisata ke objek yang dapat dijadikan bahan belajar seperti museum, kebun binatang, dan sebagainya.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya majalah, foto, film dan sebagainya.
- 3) Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas. Misalnya buku teks, foto dan sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya, ensiklopedia dan sebagainya.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya, secara makro, penggunaan modul sebagai salah satu sumber belajar pembelajaran jarak jauh. Secara mikro, pengaturan sumber belajar di dalam kelas seperti penggunaan buku, film dan sebagainya sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.
- 6) Dapat memotivasi positif, bila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat. Misalnya penggunaan sumber

²¹ Ahmad Rohani, 1997. *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineke Cipta), hal. 103

belajar yang tepat sesuai kriteria siswa maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

- 7) Dapat merangsang siswa dalam berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan sebagainya yang mengandung daya penalaran sehingga membuat siswa berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

Dari paparan yang dijabarkan di atas, sumber belajar merupakan hal yang tidak bisa dianggap sebelah mata lagi oleh para guru untuk memanfaatkannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu juga banyak sekali manfaat yang juga sangat baik untuk siswa jika sumber belajar yang akan digunakan sudah terlebih dahulu direncanakan oleh guru. Agar saat proses penggunaan sumber belajar siswa sudah jelas harus melakukan kegiatan apa saja yang telah direncanakan guru dan tidak terkesan hanya sekedar jalan-jalan saja.

Berkaitan dengan manfaat sumber belajar latar, pemilihan tempat sebaiknya dikaitkan dengan materi apa yang akan diberikan kepada siswa. Karena dengan pemilihan tempat yang tepat siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

5. Kriteria Sumber Belajar

Mengingat pentingnya sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran, maka dalam hal memilih sumber belajar pun harus sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk memilih sumber belajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ahmad rohani mengemukakan beberapa kriteria sumber belajar, antara lain:²²

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar.

Dengan adanya sumber belajar diharapkan mampu memberikan kekuatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam pemanfaatannya sumber belajar yang baik harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan serta harus sesuai dengan karakteristik siswa. Karena, dengan hal tersebut maka sumber belajar tersebut dapat memberikan kekuatan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²² Ibid ,hal 103

- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional yang edukatif.

Sumber belajar harus dapat memberikan manfaat kepada para siswa. Diharapkan dengan adanya sumber belajar siswa dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan ini diharapkan terjadi di berbagai bidang baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai juga mengemukakan kriteria yang harus dimiliki oleh sumber belajar, yaitu:

- a) Sumber belajar mampu memberikan motivasi.

Motivasi merupakan keinginan dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimiliki tiap individu berbeda-beda. Didalam belajar motivasi menjadi penting artinya, karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dan tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar sebagai salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan lebih giat. Jangan sampai, sumber belajar yang dipilih malah membuat siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Guru harus dapat memilih sumber belajar yang tepat dan dapat memberikan motivasi kepada siswa.

b) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar

Dengan adanya sumber belajar, diharapkan segala masalah belajar dapat diselesaikan dengan baik. Akan terasa percuma apabila sumber belajar yang dipilih justru hanya mempersulit siswa dalam memecahkan masalah belajar. Guru harus mampu memilih dengan baik sumber belajar yang akan dipilih agar permasalahan siswa dalam belajar dapat teratasi.

Dari beberapa kriteria sumber belajar yang telah disebutkan diatas, jika guru ingin menentukan sumber belajar yang ingin digunakan, maka harus memperhatikan kebutuhan siswa untuk membantunya memecahkan permasalahan belajar yang sedang dialaminya.

Pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar latar diharapkan bisa memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Serta bisa memberikan siswa sebuah pengalaman yang baru dalam kehidupannya. Sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

6. Hakikat Lingkungan sebagai Sumber belajar

a. Pengertian Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan lingkungan dengan 4 macam arti, yaitu: daerah (kawasan), bagian wilayah,

golongan dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan.²³ Dari pengertian diatas, dapat dilihat bahwa lingkungan mempunyai arti yang sangat luas tergantung bagaimana sudut pandang kita melihatnya.

Sedangkan lingkungan menurut A. Thabrani adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.²⁴ Karena lingkungan erat kaitannya dengan manusia, maka lingkungan yang baik adalah ketika lingkungan tersebut bisa untuk mendukung dalam perkembangan kehidupan manusianya.

Berdasarkan jenis lingkungan belajar menurut Nana Sudjana, terdapat tiga jenis yaitu: 1) lingkungan sosial 2) lingkungan alam 3) lingkungan buatan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat seperti organisasi sosial, mata pencaharian, dan kebudayaan. Lingkungan alam sebagai sumber belajar berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, flora dan fauna. Sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang memang sengaja diciptakan atau dibangun untuk

²³ Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 264

²⁴ A. Thabrani, 1989. *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Karya), hal. 148

tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti irigasi, bendungan, serta penghijauan.²⁵

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki nilai-nilai pengalaman yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Dikarenakan lingkungan bisa memberikan pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa. Lingkungan juga dapat memperkaya materi pembelajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu. Dari ketiga jenis lingkungan belajar yang dijelaskan diatas, ketiganya dapat dimanfaatkan sekolah, maupun guru bidang studi tertentu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan diatas maka, lingkungan sebagai sumber belajar adalah memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar untuk digunakan kepentingan belajar baik oleh sekolah, guru, maupun siswa agar terjadinya proses belajar yang berkualitas. Dalam penelitian ini, lingkungan yang dimanfaatkan adalah hutan mangrove. Jika diklasifikasikan masuk kedalam sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*).

²⁵Nana Sudjana. Op.cit hal, 214

b. Kelebihan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Menurut Nana Sudjana banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar menjadi kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

c. Kekurangan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar. Misalnya:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu yang sama dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya menentukan tujuan belajar yang diharapkan dimiliki siswa, menentukan cara bagaimana siswa cara mempelajarinya, menentukan apa yang harus dipelajarinya, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajarinya.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di

luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

d. Teknik Menggunakan Lingkungan

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

Cara pertama dengan survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

Cara kedua dengan kamping atau berkemah. Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain.

Cara ketiga adalah field trip atau karyawisata. Dalam pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bahan integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya

direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.

Cara keempat dengan praktek lapangan. Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.

Cara kelima melalui proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan).

Cara keenam mengundang manusia sumber atau nara sumber. Berbeda dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan nara sumber merupakan kebalikannya. Jika pada cara sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memeberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa.²⁶

Enam cara yang dikemukakan di atas tidak hanya bermanfaat bagi proses belajar siswa namun lebih dari itu dapat digunakan sebagai media kerjasama sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam pendidikan agar memeperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan agar lebih

²⁶ Ibid, hal 209-212

relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkaya lingkungan belajar para siswa di sekolah.

7. Hakikat Pembelajaran Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi dan *grafi* (*graphien*) yang berarti pencitraan atau pelukisan. Jadi dari segi bahasa geografi adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan keadaan bumi. Namun dalam perkembangannya geografi mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan manusia dalam memandang bumi. Menurut Alexander, geografi merupakan studi tentang pengaruh lingkungan alam pada aktivitas manusia. Sedangkan menurut Bintarto, geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsure-unsur bumi dalam ruang dan waktu.²⁷ Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Geografi adalah studi tentang persebaran, gejala-gejala alam, kewilayahan di permukaan bumi serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

²⁷ Sugiyanto dan Danang Endarto. 2008. *Mengkaji Ilmu Geografi*. (Solo: tiga serangkai), h. 3.

b. Fungsi pembelajaran Geografi

Pada hakikatnya Geografi memiliki fungsi yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Secara umum Geografi berfungsi untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan untuk menjalani kehidupan di masyarakat serta bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada dasarnya pembelajaran Geografi harus tercermin dalam tujuan pendidikan serta metode apa yang akan digunakan. Sebagaimana Taksonomi belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar yang dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran.²⁸ Selain itu geografi diharapkan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Geografi lebih ditekankan pada isu-isu dan masalah sosial, memahami konsep dasar, serta pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena selama ini pembelajaran Geografi hanya sekedar verbalisme saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan apa yang dipelajari di teori.

²⁸ Eveline dan Hartini Nara. Op.cit, h. 6.

c. Hidrosfer

Hidrosfer berasal dari kata *hydro* artinya air dan *sphaira* artinya lapisan, hidrosfer adalah bagian lapisan air yang menutupi atau berada dalam bumi. Ilmu yang mempelajari air di wilayah daratan adalah hidrologi. Air di bumi ini mengalami proses sirkulasi. Air menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, berubah menjadi awan sesudah melalui beberapa proses dan kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan. Tidak semua bagian hujan yang jatuh ke permukaan bumi mencapai permukaan tanah. Sebagian akan tertahan oleh tumbuh-tumbuhan dimana sebagian akan menguap dan sebagian lagi akan jatuh atau mengalir melalui dahan-dahan ke permukaan tanah. Sebagian air hujan yang tiba ke permukaan tanah akan masuk ke dalam tanah (infiltrasi). Bagian lain yang merupakan kelebihan akan mengisi lekuk-lekuk permukaan tanah, kemudian mengalir ke daerah-daerah yang rendah, masuk ke sungai-sungai dan akhirnya ke laut. Tidak semua butir air yang mengalir akan tiba ke laut, dalam perjalanan ke laut sebagian akan menguap dan kembali ke udara. Sebagian air yang masuk ke dalam tanah keluar kembali segera ke sungai-sungai. Tetapi sebagian besar akan tersimpan sebagai air tanah yang akan keluar sedikit demi sedikit dalam jangka waktu yang lama ke permukaan tanah di daerah-daerah rendah.

1) Siklus Air

Siklus hidrologi di bedakan menjadi 3, yaitu siklus pendek, siklus sedang, dan siklus panjang.²⁹

a) Siklus Pendek

Siklus pendek merupakan suatu proses peredaran air dengan jangka waktu yang relatif cepat. Proses ini biasanya terjadi di laut. Air laut mengalami evaporasi (penguapan), karena adanya panas dari sinar matahari. Uap dari evaporasi naik ke atas sampai pada ketinggian tertentu dan mengalami kondensi sehingga terbentuk awan. Awan semakin lama semakin besar, maka turunlah hujan di atas laut. Air yang turun ini kembali menjadi air laut yang akan mengalami evaporasi lagi.

b) Siklus Sedang

Air laut mengalami evaporasi menuju atmosfer, dalam bentuk uap air karena panas sinar matahari. Angin yang bertiup membawa uap air laut ke arah daratan. Pada ketinggian tertentu, uap air yang berasal dari evaporasi air laut, sungai, dan danau terkumpul makin banyak di udara. Air hujan yang jatuh di daratan selanjutnya mengalir ke parit, selokan sungai, danau dan menuju ke laut lagi.

²⁹ [https://komariyahkokom.wordpress.com/2011/10/13/atmosfer -dan-pengaruhnya-terhadap-kehidupan/](https://komariyahkokom.wordpress.com/2011/10/13/atmosfer-dan-pengaruhnya-terhadap-kehidupan/)

c) Siklus Panjang

Panas matahari menyebabkan air laut menguap menjadi uap air, uap air tersebut kemudian mengalami sublimasi sehingga terbentuk awan yang mengandung Kristal-kristal es, awan tersebut bergerak oleh tiupan angin ke darat dan turun sebagai hujan salju atau hujan es yang turun membentuk gletser. Gletser kemudian mencair dan membentuk aliran air, sebagian meresap ke dalam tanah (infiltrasi) menjadi air tanah, sehingga air hujan diserap oleh tumbuhan serta sebagian lain mengalir di permukaan tanah menuju parit, selokan, sungai, danau, dan selanjutnya ke laut. Aliran air tanah ini disebut perkolasi dan berakhir menuju ke laut. Air tanah juga dapat muncul ke permukaan menjadi mata air. Siklus panjang merupakan siklus yang berlangsung paling lama dan prosesnya paling lengkap.

2) Perairan Darat dan Laut

a) Sungai

Sungai adalah torehan di permukaan bumi yang merupakan penampungan dan penyalur alamiah aliran air dan material yang dibawanya dari bagian hulu ke bagian hilir suatu daerah pengaliran ke tempat yang lebih rendah dan akhirnya bermuara ke laut. Secara sederhana alur sungai dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

b) Bagian Hulu

Bagian hulu merupakan daerah sumber erosi. Karena pada umumnya alur sungai melalui daerah pegunungan, perbukitan atau daerah gunung berapi yang terkadang mempunyai cukup ketinggian dari muka laut, sebagai akibat keadaan ini maka bentuk kontur akan relatif rapat yang menunjukkan miringnya permukaan bumi yang cukup besar. Apabila hujan turun, sebagian besar air akan merembes dan sebagian lain akan mengalir membawa partikel-partikel tanah sehingga menimbulkan erosi.

c) Bagian tengah

Merupakan daerah peralihan dari bagian hulu menuju bagian hilir. Kemiringan dasar sungai lebih landai sehingga kecepatan akan relative lebih kecil dari pada bagian hulu. Umumnya, penampang sungai berbentuk peralihan V dan bentuk U sehingga daya tampungnya biasanya masih mampu menerima banjir. Bagian tengah merupakan daerah keseimbangan antara proses erosi dan pengendapan yang sangat bervariasi dari musim ke musim.

d) Bagian hilir

Biasanya melalui daratan yang terbentuk dari endapan pasir halus sampai kasar seperti lumpur, endapan organik dan jenis endapan lain yang sangat labil. Sungai di dalam semua Daerah Pengaliran Sungai mengikuti suatu aturan yaitu bahwa aliran sungai dihubungkan oleh jaringan satu arah dimana cabang dan anak sungai mengalir ke dalam sungai induk yang lebih besar dan membentuk suatu pola aliran.

3) Danau

Danau adalah suatu badan air alami yang selalu tergenang sepanjang tahun dan mempunyai mutu air tertentu yang beragam dari satu danau ke danau yang lain serta mempunyai produktifitas biologi yang tinggi.³⁰ Pada dasarnya proses terjadinya danau dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu danau alami dan danau buatan. Danau alami merupakan danau yang terbentuk sebagai akibat dari kegiatan alamiah, misalnya bencana alam, kegiatan vulkanik dan kegiatan tektonik. Sedangkan danau buatan adalah danau yang dibentuk dengan sengaja oleh kegiatan manusia dengan tujuan tertentu dengan cara membuat bendungan pada daerah dataran rendah. Danau mendapatkan suplai air dari curah hujan, aliran sungai, mata air, dan air tanah.

³⁰ <http://www.damandiri.or.id/file/marganofipbbab2.pdf>

4) Rawa

Rawa adalah daerah di sekitar sungai atau muara sungai yang cukup besar yang merupakan tanah lumpur dengan kadar air relatif tinggi. Rawa dilihat dari genangannya airnya, dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a) Rawa yang airnya selalu tergenang

Tanah di daerah yang selalu tergenang airnya tidak dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian karena lahannya tertutup tanah gambut yang tebal. Di daerah rawa yang airnya selalu tergenang, sulit terdapat bentuk kehidupan binatang karena airnya sangat asam. Derajat keasaman (Ph) di daerah ini mempunyai 4,5 atau kurang dengan warna air kemerah-merahan.

b) Rawa yang airnya tidak selalu tergenang

Rawa jenis ini mengandung air tawar yang berasal dari limpahan air sungai pada saat air laut pasang dan airnya relatif mengering pada saat air laut surut. Akibat adanya pergantian air tawar di daerah rawa, maka keasaman tanah tidak terlalu tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai areal sawah pasang surut. Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa kawasan rawa memiliki tanah yang tidak terlalu asam adalah banyaknya pohon rumbia. Rawa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat rawa antara lain sebagai berikut:

- 1) perikanan: rawa dapat dimanfaatkan untuk perikanan darat. Ikan jenis air tawar, misalnya: ikan bawal, ikan mujair, ikan lele, dan sebagainya.
- 2) objek wisata: Selain dapat menambah pendapatan dengan perikanan darat, rawa juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata kolam, kolam pemancingan, dan rumah makan apung dapat digunakan sebagai penarik wisatawan untuk berkunjung.
- 3) lahan pertanian: masyarakat sekitar rawa paling sering memanfaatkan rawa sebagai sumber air untuk pertanian mereka untuk irigasi. Rawa juga dapat digunakan/ditanami berbagai tanaman sewaktu debit airnya surut.
- 4) pengendali banjir. Air hujan yang terlalu banyak dapat tertampung dirawa. Sehingga mengurangi resiko banjir dan longsor disekitar rawa.

e. Pengertian Mangrove

Hutan mangrove menurut D.G. Bengen merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur³¹. Sedangkan menurut Hadi S.A Hutan mangrove yaitu hutan yang terutama tumbuh pada tanah alluvial di

³¹ Bengen, D.G.2001. *Pengenalan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan(Bogor:IPB)

daerah pantai berlumpur dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut, dan dicirikan oleh jenis-jenis pohon *Avicena*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguinera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aericeras*, *Scyphypora*, dan *Nypa*.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan hutan mangrove adalah merupakan hutan yang tumbuh dan berkembang pada daerah berlumpur dan biasanya ditumbuhi oleh jenis pohon *Avicena*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguinera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aericeras*, *Scyphypora*, dan *Nypa*.

Pohon-pohon mangrove adalah halofit, artinya bahwa mangrove ini tahan akan tanah yang mengandung garam dan genangan air laut. Ada juga mangrove yang tumbuh di tempat yang lebih tinggi, sehingga air akan mengalami masa tanpa di genangan air laut yang agak panjang. Namun, beberapa pohon mangrove dapat dijumpai di tepi sungai sekitar 100 km dari laut, walaupun pada permukaan air dimana pohon itu tumbuh adalah air tawar, tetapi pada dasar sungai terdapat *seiris* air asin.³²

³² Zoer'aini, 2007. *Prinsip-prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*.(Jakarta: Bumi Aksara) hal 135

Mangrove mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia.

Fungsi yang berkaitan dalam pemenuhan kebutuhan manusia yaitu:

1) Fungsi fisik kawasan mangrove yaitu:

- a) Menjaga garis pantai agar tetap stabil.
- b) Melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat.
- c) Menahan sedimen secara periodik sampai terbentuk lahan baru.
- d) Sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut ke darat, atau sebagai filter air asin menjadi tawar.

2) Fungsi kimia kawasan mangrove yaitu:

- a) Sebagai tempat terjadinya proses daur ulang yang menghasilkan oksigen.
- b) Sebagai penyerap karbondioksida.
- c) Sebagai pengolah bahan-bahan limbah hasil pencemaran industri dan kapal-kapal di lautan.

3) Fungsi biologi kawasan mangrove yaitu:

- a) Sebagai penghasil bahan pelapukan yang merupakan sumber makanan penting bagi invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan (detritus), yang kemudian berperan sebagai sumber makanan bagi hewan yang lebih besar.

- b) Sebagai kawasan pemijah atau asuhan (nursery ground) bagi udang, ikan kepiting kerang, dan sebagainya, yang setelah dewasa akan kembali ke lepas pantai.
- c) Sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang, serta berkembangbiak bagi burung dan satwa lain.
- d) Sebagai sumber plasma nuftah dan sumber genetika.
- e) Sebagai habitat bagi berbagai jenis biota darat dan laut lainnya.

Sebenarnya banyak sekali sumber belajar latar atau lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran materi hidrosfer. Akan tetapi, di dalam pembahasan materi hidrosfer tentang air yang berada di permukaan bumi ada satu tumbuhan yang unik, bisa hidup di air tawar maupun asin dan seringkali dijumpai di lingkungan sekitar pesisir pantai serta banyak sekali manfaatnya yaitu mangrove, yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar pada materi hidrosfer.

B. Karakteristik Siswa SMA

Secara umum siswa SMA berusia mulai 15 - 18 tahun. Dalam rentang usia itu pula dikatakan masuk sebagai perkembangan dewasa awal, karena tingkat berfikirnya jauh lebih baik dibanding masa perkembangan sebelumnya (masa bayi, anak-anak, dan remaja

Pada tahap perkembangan saat ini, usia tersebut dikategorikan pada tahap perkembangan formal-operasional. Pada usia remaja ada beberapa kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa pubertas disebabkan karena kondisi emosionalnya yang masih labil. Kecenderungan itu antara lain:³³

- a. Kecenderungan untuk meniru
- b. Kecenderungan untuk mencari perhatian
- c. Kecenderungan untuk tertarik kepada lawan jenis
- d. Kecenderungan untuk mencari idola
- e. Selalu ingin mencari hal-hal baru
- f. Emosinya selalu meletup-letup

Pada fase awal remaja daya pikirnya sudah sampai pada tingkat dimana ia mulai dapat mengemukakan sesuatu hal yang baru. Pengetahuannya yang bertambah luas menyebabkan timbulnya cita-cita dan angan-angan yang menjulang tinggi bagi hari depannya yang masih jauh. Sikap kritis dan mempertanyakan kebenaran dari apa yang akan dihadapinya akan mendorong atau mendesak agar tercapai pikiran yang realistis.³⁴

³³ Fuad Kauma, 1999. *Sensasi Remaja Dimasa Puber. Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya*. (Jakarta: Kalamulia), hal. 9

³⁴ Singih D Gunarsa, 1995. *Psikologis Praktis: Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), hal. 22

Dalam perkembangan kognitif akhir, seorang remaja telah memiliki kemampuan baik. Ada dua macam ragam kemampuan kognitif, yaitu:

- a. Kapasitas menggunakan hipotesa
- b. Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak

Melalui kapasitas menggunakan hipotesa (anggapan dasar) seorang remaja akan mampu berfikir hipotesis yaitu berfikir mengenai sesuatu khususnya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respon. Sedangkan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, remaja tersebut akan mampu mempelajari materi pelajaran yang abstrak seperti matematika, kimia, dan lain-lain.

Menurut Konopka, masa remaja meliputi remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun.³⁵ Masa remaja tersebut dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, terbagi pada tiga tahap perkembangan.³⁶

a. Masa Remaja Awal (12-15 tahun)

Seorang remaja pada tahap ini biasanya berlangsung hanya dalam waktu relative singkat. Masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif

³⁵ Syamsu Yusuf, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Remaja: Rosaka), hal. 21-22

³⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, 2000. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 24-25

dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.

b. Masa remaja Madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini masa remaja mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dukanya.

c. Masa remaja Akhir (18-22 tahun)

Tahap ini setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah mencapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa SMA sebagai masa remaja. Usia dimana individu menuju kedewasaan. Pada tahap remaja akhir inilah yang menentukan perilaku seorang menuju kedewasaan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya. Kaitannya dengan penelitian ini diharapkan siswa yang telah mengetahui lingkungan bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya yang akan datang.

Karakteristik MA Sullamul Istiqomah

Secara harfiah *madrasah* bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis *keduanya* memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan *madrasah* dan sekolah karena keduanya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda. *Madrasah* memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, *madrasah* memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara itu sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pendidikan Barat.

Tujuan pengembangan ciri khas Agama Islam pada MA adalah memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. Kurikulum MA sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan Pendidikan Agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam).

MA Sullamul Istiqomah berlokasi di Jl. Pejuang Kali Abang Bungur Harapan Jaya Bekasi Utara merupakan sekolah yang bernuansa islami. Sekolah ini memiliki 1 kelas di tiap angkatannya. Dengan jumlah 35 siswa di kelas XI dengan 7 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

C. Hasil Penelitian Relevan

Untuk menunjang penelitian, maka diperlukan hasil penelitian yang relevan dengan tema dan judul yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu, yaitu:

1. Penelitian Erna Komala Sari yang berjudul Pemanfaatan Taman Pintar sebagai sumber belajar pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 05 Dukuh Pagi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan taman pintar sebagai sumber belajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hasil penelitian tentang ini menyebutkan bahwa pemanfaatan taman pintar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, secara garis besar telah dilakukan guru dengan baik.
2. Penelitian Fiki Amelia Lubis yang berjudul Evaluasi Penggunaan Laboratorium Bahasa sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 97. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar dilihat dari model prosedur pemanfaatan TIP. Hasil dari penelitian tersebut

menyebutkan bahwa pemanfaatan labaratorium sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Jepang dari 6 tahap pemanfaatan TIP sudah baik.

D. Kerangka Berfikir

Lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak macam sumber belajar yang mudah ditemukan dimanapun. Selain mudah untuk ditemukan, lingkungan bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh guru untuk membantunya dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah materi yang dirasa sulit jika hanya mengandalkan verbalisme saja. Karena dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa bisa berinteraksi langsung dan merasakan pengalaman yang tidak mudah dilupakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar harus dengan perencanaan dan persiapan yang matang oleh guru. Karena tanpa perencanaan dan persiapan yang matang tujuan pembelajaran yang diharapkan malah tidak tercapai. MA Sullamul Istiqomah merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Teori yang dipilih oleh peneliti tentang pemanfaatan sumber belajar adalah teori Nana Sudjana. Yang menjadi fokus evaluasi adalah langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Dalam langkah persiapan, guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam menentukan tujuan yang akan dicapai guru harus menguasai materi yang akan diberikan dan dikaitkan dengan sumber belajar yang nantinya akan dipilih.

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini guru harus menstimulus siswa dengan pertanyaan permasalahan yang ada di sekitar sumber belajar digunakan. Agar siswa dengan siswa lainnya bisa bekerjasama memecahkan permasalahan yang diberikan, guru membuat pertanyaan yang secara umum karena permasalahan yang diberikanpun nyata ada di lingkungan sekitar. Akan tetapi berkaitan dengan materi pelajaran serta sumber belajar yang digunakan.

Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan, siswa mempresentasikan hasil pembelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru saat pelaksanaan. Kemudian melakukan refleksi yang mencerminkan bagaimana pengalaman belajar yang mereka dapatkan. Setelah penelitian evaluasi ini dilakukan, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penyempurnaan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar lingkungan.